

Lampiran 01. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 2353/UN48.13.1/DL/2024

Singaraja, 4 November 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Data Penelitian**

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Buleleng**
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

Nama : Kadek Putri Kristian Devi
NIM. : 2117051229
Fakultas : Ekonomi
Jurusan/Prodi : Ekonomi dan Akuntansi / S1 Akuntansi
No Telp /Wa : 083119016370

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon izin agar mahasiswa kami dapat melakukan wawancara di tempat yang Bapak/Ibu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Made Suci
NIP. 196810291993032001



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Udayana No. 11 Singaraja-Bali. Telepon : (0362) 26830
Website : <http://www.fe.undiksha.ac.id/>

Nomor : 165/UN48.13.1/DL/2025

Singaraja, 30 Januari 2025

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Perizinan Penelitian*

Kepada Yth. **Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Giri Sedana, Desa Gunung Sari,
Kecamatan Seririt**

Dengan Hormat,

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menerangkan bahwa mahasiswa/i tersebut dibawah ini :

| | |
|-------------------------|--|
| Nama | : Kadek Putri Kristian Devi |
| NIM. | : 2117051229 |
| Prodi. | : S1 Akuntansi |
| Kontak | : 081238840570 |
| Alamat Peneliti | : Desa Gunung Sari, Kecamatan Seririt |
| Judul Penelitian | : Analisis Keberlanjutan Usaha di Unit Usaha Perdagangan (Studi Kasus Pada BUM Desa Giri Sedana Desa Gunung Sari, Kecamatan Seririt) |
| Jumlah Peneliti | : 3 orang |
| Jangka waktu Penelitian | : Bulan Januari - April 2025 |
| Lokasi Penelitian | : Desa Gunung Sari, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng |

Bermaksud mengadakan penelitian lapangan untuk menempuh atau menyusun tugas akhir, skripsi dan melengkapi tugas lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan izin untuk mengambil data serta melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Tbu/Sdr. Pimpin.

Demikian surat ini kami buat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,



Ni Made Suci
NIP. 196810291993032001



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 02. Transkrip Hasil Wawancara

WAWANCARA I

Informan : Madong Hartono

Jabatan : Kepala Bidang Pemerintah Desa Kabupaten Buleleng

Tanggal : 29 November 2024

Penulis : “Berapa BUM Desa yang ada di Kabupaten Buleleng ?”

Madong Hartono : “Di Kabupaten Buleleng memiliki 9 kecamatan yang dimana terdiri dari 127 BUM Desa, yaitu ada 10 BUM Desa bersama”

Penulis : “Salah satu kecamatan di kabupaten buleleng yaitu Kecamatan Seririt. Berapa jumlah Desa yang ada di Kecamatan Seririt ?”

Madong Hartono : “Di Kecamatan Seririt memiliki 20 BUM Desa, yang dimana ada 17 yang berbadan hukum, ada 3 Desa yang belum berbadan hukum yaitu Desa Kalisada, Patemon dan Desa Unggahan.”

Penulis : “Jenis usaha apa saja yang ada di masing-masing Desa khususnya di kecamatan Seririt ?.”

Madong Hartono : “Ada 20 Desa dikecamatan Seririt, yang dimana unit pertokoan/perdagangan itu ada 2 Desa, simpan pinjam ada 8 Desa, to serba ada 2 Desa, air bersih ada 6 Desa, pengelolaan sampah rumah tangga ada 1 Desa serta ada satu Desa yang memiliki toko modern.”

Penulis : “Bagaimana perkembangan BUM Desa sebuleleng khususnya di kecamatan Seririt apakah mengalami pertumbuhan atau penurunan ?”

Madong Hartono : “Di kecamatan Seririt memiliki status yang masing berkembang di masing-masing Desa yaitu masih dalam penataan kelembagaan dan juga dari sisi bisnis mungkin juga belum optimal bisa berjalan. Namun sudah ada BUM Desa yang sudah berkembang secara optimal contohnya BUM Desa Sulanyah, BUM Desa Rengdikit, dan BUM

Desa Unggahan yang bisa di kategorikan dengan status BUM Desa Maju. Tetapi ada beberapa Desa yang memang belum berkembang itu ada di Desa patemon dan juga di Desa Gunung Sari yang sudah berkembang pada unit pengelolaan air bersih tetapi untuk unit perdagangan itu dengan status kurang berkembang atau optimalisasi tahap perkembangan karena Desa Gunung Sari memiliki banyak potensi baik itu dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia.”

WAWANCARA II

Informan : I Nyoman Senita

Jabatan : Bendahara BUM Desa Giri Sedana Desa Gunung Sari

Tanggal : 10 Oktober 2024

Kegiatan : Observasi Wawancara

Penulis : “Apa saja produk atau jasa yang di kelola oleh BUM Desa Giri Sedana ?”

I Nyoman Senita : “BUM Desa Giri Sedana ada dua unit usaha yaitu pertama pengelolaan air bersih dan unit usaha perdagangan. Pengelolaan air bersih ini sumbernya dari Desa Banyuatis, Desa Bolangan, dan Desa Kayu Putih. Desa Gunung Sari itu hanya mengelola saja, tidak Desa gunung sari yang mempunyai sumber dari air bersih itu. Selanjutnya di Unit usaha perdagangan itu menjual ATK (Alat Tulis Kantor) dan ketahanan pangan yang terdiri dari pengadaan sapi, babi serta sembako.”

Penulis : “Sejak tahun berapa berdirinya BUM Desa Giri Sedana?”

dan tahun berapa sudah berbadan hukum pada BUM Desa Giri Sedana?”

I Nyoman Senita : “Pada Tahun 2020 BUM Desa Giri Sedana baru berdiri. Pada tahun 2021 sudah berdiri dan sudah berbadan hukum. Tapi kalau dilaporan keuangan pengelolaan air bersih dan perdagangan itu masih di gabung karna waktu itu unit usaha perdagangan masih baru berdiri belum berkembang. Pada tahun 2023 laporan keuangan sudah dibedakan antara laporan keuangan pengelolaan air bersih dan unit usaha perdagangan. Kenapa di bedakan, supaya bapak biar gampang juga buat laporan keuangannya dan di unit usaha perdagangan biar tau juga permasalahan disetiap unit apakah mengalami kerugian atau untung setiap bulannya.”

Penulis : “Terkait pada penjualan di unit usaha perdagangan, bagaimana pola penjualan selama ini bapak? apakah ada musim tertentu yang mempengaruhi penjualan mungkin dari pendapatan setiap bulannya?”

I Nyoman Senita : “Jika di pengelolaan air bersih pada laporan keuangan masih aman aman saja sampai saat ini bapak lihat belum ada permasalahan yang serius, ada pastinya permasalahan tapi kami pihak BUM Desa masih bisa ditanganin seperti permasalahan air surut itu kami sudah ada teknisi air yang mengatasi permasalahan tersebut. Tetapi di unit usaha perdagangan itu mengalami permasalahan yaitu setiap

bulannya itu mengalami permasalahan pada laporan laba/rugi.

Penulis : “Apa faktor utama yang menyebabkan penjualan berfluktuasi laba setiap bulannya?”

I Nyoman Senita : “Faktor utama itu karena persaingan perdagangan di Desa lumayan banyak dengan produk serupa”

Penulis : “Apa ada strategi promosi khusus untuk meningkatkan penjualan?”

I Nyoman Senita : “Sampai saat ini masih memikirkan bagaimana untuk strategi kedepannya agar BUM Desa kami berkembang. Tetapi kami sudah melakukan promosi kepada masyarakat Desa Gunung Sari”.

WAWANCARA III

Informan : I Nyoman Senita

Jabatan : Bendahara BUM Desa Giri Sedana Desa Gunung Sari

Tanggal : 02 Februari 2025

Kegiatan : Wawancara memperoleh data untuk hasil dan pembahasan

Penulis : “Selain fluktuasi laba/rugi yang menjadi permasalahan atau hambatan pada keberlanjutan usaha di unit usaha perdagangan, permasalahan apa saja yang menjadi hambatan di unit usaha perdagangan BUM Desa Giri Sedana bapak? Mungkin bapak bisa jelaskan baik itu dari permasalahan baik itu pihak eksternal maupun internal nya bapak.”

I Nyoman Senita : “Nggih baik, jadi ada beberapa hambatan juga selain terjadinya fluktuasi laba/rugi. Jika pandangan tiyang dari pihak eksternal maupun internal. Dari pihak eksternal pastinya faktor utama itu karena persaingan perdagangan di Desa lumayan banyak dengan produk serupa dan bantuan dari pihak eksternal juga minim atau belum ada sampai saat ini. Pandangan dari pihak internal pastinya terjadi fluktuasi laba/rugi yang sempat mengalami akibatnya tingginya biaya operasional itu dikarenakan pengelolaan yang kurang merata, dan dana Desa itu juga pencairannya lambat

Penulis : “Bagaimana kondisi keuangan saat ini? Apakah ada pola tertentu dalam fluktuasi laba? Yang sudah tadi bapak jelaskan bahwa sempat terjadi kerugian”

I Nyoman Senita : “BUM Desa Giri Sedana memang masih mengalami naik turun di laba/rugi seperti laporan laba/rugi yang sudah tiyang berikan sebelumnya, itu bisa di lihat setiap bulan mengalami penurunan kadang mengalami kenaikan. Tetapi jika tiyang lihat dari laporan laba/rugi niki dalam beberapa bulan mengalami keuntungan, ada juga yang mengalami kerugian yaitu di tahun 2023 pada bulan januari dan 2024 juga sempat mengalami kerugian tetapi tidak banyak seperti di bulan januari yaitu pada bulan Februari. Kerugian ini disebabkan oleh beberapa hal, jika tiyang buat laporan laba/rugi ini penyebabnya dari tingginya biaya operasional,

Harga Pokok Penjualan (HPP) dan penyusutan yang besar untuk tahun 2023. Jika tahun 2024 harga pokok penjualan (HPP) memang tidak mengalami perubahan karena tidak ada transaksi penjualan, ada penambahan persediaan barang, sehingga persediaan juga meningkat. Pada saat itu belum terjual. Jadinya penyusutan aset tetap harus di keluarkan yang menjadi satu-satunya pengeluaran dalam laporan nke. Bisa dilihat dari laporan laba/rugi tahun 2023 dan 2024 yang mengalami kerugian yang sudah tiyang berikan”

Penulis : “Untuk kondisi keuangan yang saat ini berarti pernah mengalami kerugian itu di bulan januari 2023 dan february 2024. Dalam hal ini apa dampak dari kondisi keuangan yang sudah bapak jelaskan sebelumnya?”

I Nyoman Senita : “Dampak naik turunnya laba itu udah pasti akan berdampak pada kerugian, seperti yang sudah pernah kejadian juga di BUM Desa pada tahun 2023 dan 2024. Saat meningkat beban operasional dan pada saat itu juga pendapatan lebih rendah dari biasanya tetapi BUM Desa harus tetap membayar sewa tempat, listrik dan penyusutan aset tetap juga harus di bayar jadinya BUM Desa harus mengurangi jumlah stok barang biar tidak banyak mengeluarkan biaya karna habis mengalami kerugian juga, tetapi dampaknya juga pada kepuasan pelanggan. Ketika

ada permintaan tinggi tetapi stok barang tidak tersedia, pelanggan akhirnya akan ke toko lain untuk belanja, sehingga semakin menurun laba di unit usaha perdagangan”.

Penulis : “Bagaimana strategi BUM Desa dalam mengelola stok barang untuk unit usaha perdagangan, yang sudah tadi bapak bilang bahwa ada keterlambatan pencairan dana Desa?”

I Nyoman Senita : “BUM Desa mengalokasikan anggaran untuk pembelian stok barang yang cukup besar, namun penjualannya tidak memenuhi ekspektasi, Kendalanya adalah kurangnya proyeksi yang akurat tentang kebutuhan pasar, sehingga stok yang dibeli tidak laku dalam waktu yang diharapkan. Ini menambah biaya penyimpanan dan mengurangi keuntungan yang seharusnya diperoleh. Selain itu ada juga kendala dalam pencairan dana Desa, seringkali dana untuk operasional terlambat cair, sehingga kami tidak dapat segera menambah stok barang atau memenuhi kebutuhan lainnya tepat waktu. Hal ini sangat memengaruhi kelancaran usaha BUM Desa Giri Sedana.

Penulis : “Bisa dijelaskan bapak untuk dampak dari permasalahan pencairan dana Desa?”

I Nyoman Senita : “lambat dalam pencairan dana Desa pastinya ada dampaknya. Karena dana BUM Desa memang minim

bantuan modal dari pihak luar, jadinya BUM Desa satu satunya hanya memakai dana dari Desa untuk menambah stok barang, membayar operasional, dan menjalankan strategi pemasaran. Jika pencairan dana terlambat, pastinya banyak kegiatan usaha yang ikut tertunda. Dalam membeli stok barang pastinya akan terhenti, karena modal tidak ada gimana untuk menjalankan usaha yang lebih berkembang seperti BUM Desa lainnya yang sudah berkembang. Misalnya permintaan produk meningkat, tetapi BUM Desa tidak memiliki cukup dana untuk membeli stok tambahan, pelanggan pas minta beli ini beli itu, stok itu tidak ada sehingga pelanggan akan memilih berbelanja di tempat lain. Berdampak juga pada pembayaran biaya operasional seperti perawatan alat, gaji pengelola mau ga mau ya harus menunda pembayaran atau menggunakan dana dari keuntungan sebelumnya, ini pun jika cukup, karna keuntungan sebelumnya juga jarang dapat untung”.

Penulis : “Dana dari pihak eksternal untuk membantu usaha BUM Desa ini berarti minim banget nggih bapak?”

I Nyoman Senita : “Saat ini memang tiyang bisa katakana bahwa sumber dana utama BUM Desa Giri Sedana hanya berasal dari pemasukan unit usaha yang sudah berjalan. BUM Desa saat ini belum memiliki akses yang memadai ke bantuan modal dari pemerintah daerah maupun lembaga keuangan. Jika

yang diinginkan, dari tiyang ingin mengembangkan usaha ini lebih jauh, tetapi ya gitu keterbatasan modal yang menjadi penghalang utama. Untuk kendala itu salahnya susah juga untuk memenuhi administrasi dan jaminan usaha untuk mendapatkan kredit dari lembaga keuangan. Banyak persyaratan yang susah untuk dipenuhi oleh BUM Desa, sehingga akses terhadap pinjaman modal menjadi terbatas. Dana Desa juga sering mengalami keterlambatan pencairan. Yang sudah tadi tiyang bilang bahwa bantuan modal dari pihak luar itu belum ada sampai saat ini, karena salah satu persyaratan juga BUM Desa tidak memenuhi. Untuk ini berdampak jika BUM Desa ingin lebih berkembang seperti menambahkan produk, modal yang terbatas. Strategi pemasarana ke Desa-Desa sebelah agar mereka tau bahwa BUM Desa Giri Sedana ada produk baru dan sudah menjual ini, hal ini pastinya membutuhkan dana tambahan, jadi kami terhalang untuk pemasaran hanya mengandalkan strategi pemasaran sederhana, seperti mengandalkan pelanggan tetap dan promosi mulut ke mulut.

WAWANCARA IV

Informan : I Ketut Sepelden

Jabatan : Pengawas BUM Desa Giri Sedana Desa Gunung Sari

Tanggal : 01 Februari 2025

Penulis : “Dari pandangan bapak Bisa dijelaskan bagaimana kondisi unit usaha perdagangan BUM Desa Giri Sedana saat ini?”

I Ketut Sepelden : “Saat ini, unit perdagangan BUM Desa Giri Sedana menghadapi tantangan besar, terutama dalam menjaga stabilitas laba. Fluktuasi pendapatan yang tidak stabil menjadi perhatian utama, karena ada bulan-bulan tertentu yang mencatat keuntungan, tetapi di bulan lainnya justru mengalami kerugian. Ini tentu berdampak pada keberlanjutan usaha secara keseluruhan.”

Penulis : “Apa saja faktor utama yang menyebabkan fluktuasi laba tersebut baik itu dari faktor internal maupun eksternalnya bapak?”

I Ketut Sepelden : “Untuk faktor internal maupun eksternal. Dari faktor internal, yang tiyang ketahui itu mengalami kendala dalam biaya operasional yang tinggi serta keterbatasan modal. Sering kali, pengelolaan stok barang kurang terencana sehingga menyebabkan barang menumpuk dan meningkatkan biaya penyimpanan. Selain itu, pencairan dana Desa yang tidak selalu tepat waktu juga menjadi kendala besar dalam operasionalnya. Kalau di pihak internal karena persaingan banyak, produk yang dijual juga

serupa jadi sulit untuk mengembangkan usaha perdagangannya.

Penulis : “Bisa dijelaskan lebih lanjut mengenai dampak dari persaingan pasar terhadap unit perdagangan BUM Desa?”

I Ketut Sepelden : "Ada banyak toko yang menawarkan produk serupa dengan harga yang lebih kompetitif. Hal ini membuat kami sulit menarik pelanggan, terutama karena harga produk kami lebih tinggi dan variasi produk terbatas, Produk yang kami jual memang dibutuhkan, tetapi hanya pada saat-saat tertentu. Sebagian besar produk kami bersifat musiman, seperti ATK yang hanya banyak dicari pada saat kegiatan administrasi Desa, Karena sebagian besar produk kami hanya diperlukan untuk keperluan kantor Desa, kami tergantung pada anggaran dan kegiatan yang ada di Desa. Hal ini membuat kami tidak dapat memaksimalkan potensi pasar yang lebih luas.”

WAWANCARA V

Informan : Putu Ardika

Jabatan : Kepala unit BUM Desa Giri Sedana Desa Gunung Sari

Tanggal : 05 Februari 2025

Penulis : “Dari permasalahan yang sudah terjadi di BUM Desa Giri Sedana, yang dimana sebelumnya saya sudah melakukan wawancara terhadap bendahara dan pengawas BUM Desa Giri Sedana bapak. Saya bisa simpulkan bahwa di BUM Desa khususnya di unit usaha perdagangan itu mengalami permasalahan

pada laba/rugi yaitu mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan persaingan perdagangan di Desa lumayan banyak dengan produk serupa. Tapi dilihat permasalahan dari pihak eksternal itu akibatnya tingginya biaya operasional dikarenakan pengelolaan yang kurang merata, dana Desa itu juga pencairannya lambat dan BUM Desa Giri Sedana belum pernah mendapatkan dana dari pihak manapun. Untuk permasalahan yang terjadi, Apa langkah yang sudah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini di BUM Desa Giri Sedana ini bapak?"

Putu Ardika : "Kami sudah mulai melakukan beberapa perbaikan. Salah satunya adalah melakukan survei kebutuhan masyarakat agar kami lebih memahami produk apa yang benar-benar dibutuhkan. Kami juga berencana menambah variasi produk, seperti hasil pertanian dan makanan olahan khas Desa, agar menarik lebih banyak pelanggan. Selain itu, kami mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi, meskipun sejauh ini masih belum berjalan maksimal. Selain itu kami juga sudah melakukan promosi di sekitar SD yang ada disini seperti di SD 1 Gunung Sari, SD 3 Gunung Sari juga sudah melakukan promosi."

Penulis : "Bagaimana cara BUM Desa dalam mengelola stok barang agar tidak terjadi penumpukan atau kerugian?"

Putu Ardika : "Kami menerapkan sistem FIFO (First In, First Out), yaitu barang yang lebih lama masuk harus lebih dulu dijual. Dengan cara ini, kami bisa memastikan barang tetap dalam kondisi baik dan

menghindari produk kedaluwarsa atau rusak. Selain itu, kami juga lebih berhati-hati dalam membeli stok, agar tidak ada barang yang menumpuk terlalu lama tanpa terjual.”

Penulis : “Harga jual produk BUM Desa sering lebih tinggi dibandingkan toko lain. Apakah ada strategi untuk mengatasi tantangan ini?”

Putu Ardika : “Iya benar bahwa harga jual produk BUM Desa lebih tinggi dibandingkan harga jual di toko-toko lain, untuk memang tantangan bagi kami. Biaya operasional yang lebih tinggi menyebabkan harga jual produk kami sedikit lebih mahal dibandingkan pesaing. Kami sedang mencari solusi, seperti menjalin kerja sama dengan distributor yang menawarkan harga lebih murah. Selain itu, kami juga berupaya menekan biaya operasional yang tidak esensial agar dapat menjual produk dengan harga yang lebih kompetitif.”

Penulis : “Dengan berbagai tantangan dan strategi yang telah dilakukan, bagaimana harapan Anda terhadap unit usaha perdagangan BUM Desa ke depannya?”

Putu Ardika : “Untuk saya sendiri berharap usaha ini bisa lebih stabil dan berkembang. Dengan perbaikan strategi bisnis, kami ingin meningkatkan laba secara konsisten, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing. Jika semua perbaikan ini berjalan dengan baik, BUM Desa Giri Sedana bisa terus berkontribusi terhadap perekonomian Desa dan memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat.”

WAWANCARA VI

Informan : Masyarakat Desa Gunung Sari

Jabatan : Salah satu konsumen unit usaha perdagangan BUM Desa Giri
Sedana Desa Gunung Sari

Tanggal : 07 Februari 2025

Penulis : “Dari ibu sendiri apakah bisa diceritakan bagaimana pandangan masyarakat terhadap unit usaha perdagangan BUM Desa Giri Sedana?”

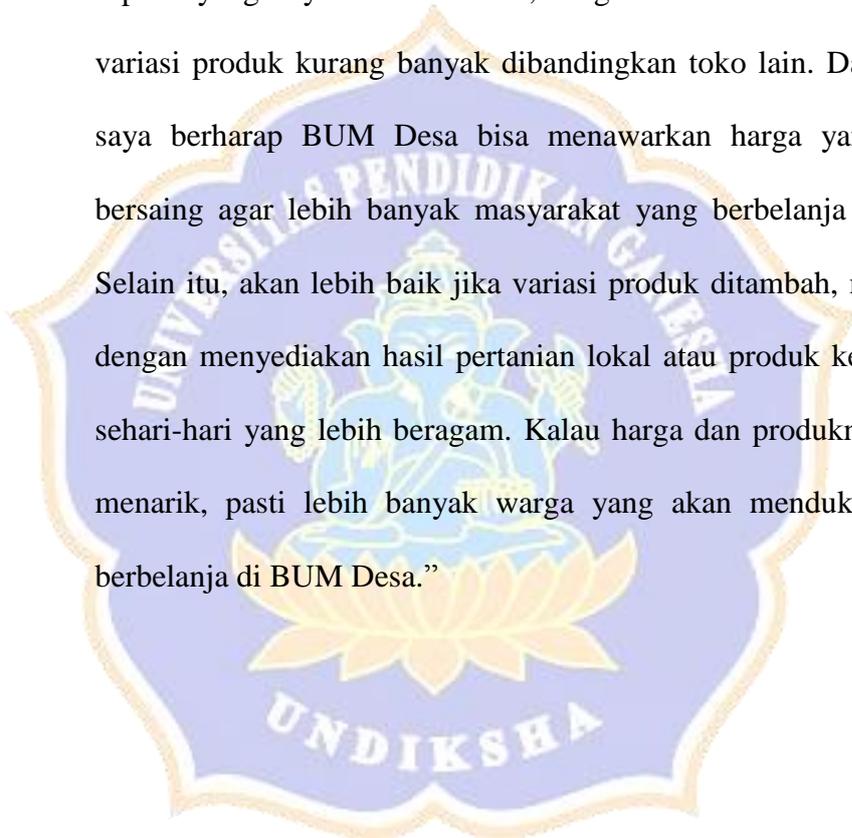
Masyarakat : “Secara umum dari saya sendiri untuk mendukung keberadaan BUM Desa karena memang tujuannya untuk membantu perekonomian Desa. Namun, ada beberapa hal yang menjadi perhatian bukan dari saya saja tetapi mungkin dari orang-orang juga, terutama dari segi harga dan ketersediaan barang. Salah satu kendala utama adalah harga produk yang sedikit lebih mahal dibandingkan toko lain di sekitar Desa. Meskipun selisihnya tidak terlalu besar, tapi tetap menjadi pertimbangan bagi kami, terutama bagi yang memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, pilihan produk yang tersedia juga masih terbatas, sehingga kadang kami harus mencari barang ke toko lain.”

Penulis : “Produk apa saja yang sering masyarakat beli di BUM Desa?”

Masyarakat : “Biasanya untuk saya biasanya saya membeli alat tulis kantor untuk keperluan di sekolah, serta sembako untuk keperluan pada kegiatan di sekolah, ketika ada posyandu juga saya sendiri yang beli ke BUM Desa tersebut, kebetulan saya disini juga menjadi salah pengurus di kegiatan Posyandu Desa Gunung Sari.”

Penulis : “Jika dibandingkan dengan toko lain di Desa, apa kelebihan dan kekurangan BUM Desa? dan mungkin dari ibu untuk mewakili masyarakat ada harapan terhadap BUM Desa kedepannya?”

Masyarakat : “Kelebihannya, BUM Desa lebih dekat dengan kantor Desa dan beberapa fasilitas umum, jadi lebih mudah dijangkau. Selain itu, barang-barangnya cukup berkualitas. Namun, kekurangannya, seperti yang saya sebutkan tadi, harga sedikit lebih mahal dan variasi produk kurang banyak dibandingkan toko lain. Dan untuk saya berharap BUM Desa bisa menawarkan harga yang lebih bersaing agar lebih banyak masyarakat yang berbelanja di sana. Selain itu, akan lebih baik jika variasi produk ditambah, misalnya dengan menyediakan hasil pertanian lokal atau produk kebutuhan sehari-hari yang lebih beragam. Kalau harga dan produknya lebih menarik, pasti lebih banyak warga yang akan mendukung dan berbelanja di BUM Desa.”



Lampiran 03. Dokumentasi Penelitian Wawancara



Dokumentasi Wawancara Di Dinas Pemerdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Buleleng



Dokumentasi Observasi Awal di BUM Desa Giri Sedana



Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Unit BUM Desa Giri Sedana



Dokumentasi Wawancara Dengan Bendahara BUM Desa Giri Sedana



Dokumentasi Wawancara Dengan Pengawas BUM Desa Giri Sedana



Dokumentasi Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat
Desa Gunung Sari

Lampiran 04. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Kadek Putri Kristian Devi lahir di Singaraja pada tanggal 18 Maret 2003. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Ketut Sepelden dan Ibu Ni Made Kastini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat Banjar Dinas Puspajati, Desa Gunung Sari, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Gunung Sari dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 2 Banjar dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2021, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Banjar jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan melanjutkan ke S1 Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2025 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Keberlanjutan Usaha di Unit Usaha Perdagangan (Studi Kasus Pada BUM Desa Giri Sedana, Desa Gunung Sari, Kecamatan Seririt)”. Selanjutnya, mulai tahun 2025 sampai dengan penulis skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.